

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki perkebunan karet terluas di dunia. Luas kebun karet di Indonesia adalah 3,6 juta ha. Perkebunan karet di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat (PR) yaitu sekitar 84,90% dari total luas perkebunan karet. Pada tahun 2019 luas area karet hanya meningkat 0,32% dari tahun 2018, dengan angka produksi yang menurun 2,40% dari 3,63 juta ton di tahun 2018, menjadi 3,54 juta ton ditahun 2019 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Produksi dan produktivitas tanaman karet tidak selalu mengalami peningkatan, kadang terjadi penurunan, serta konstannya jumlah produksi. Hal tersebut terjadi karena perkebunan rakyat belum menggunakan bibit karet dari klon-klon unggul, pemeliharaan yang kurang, serta area tanaman karet yang sudah tua, rusak atau tidak produktif lagi. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan tergesernya posisi Indonesia sebagai produsen utama karet dunia (Rahmad, 2021). Permasalahan tersebut harus dapat dikendalikan. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui manajemen pemeliharaan dan manajemen penggunaan klon anjuran.

Manajemen pemeliharaan kebun harus terkoordinasi, salah satu manajemen pemeliharaan kebun yang sangat erat kaitannya dengan produksi adalah manajemen penyadapan (Wiguna dan Supijatno, 2015). Manajemen penggunaan klon anjuran harus dilakukan dengan baik, jika tidak hal tersebut dapat berakibat pada ketidakstabilan produksi tahunan, beresiko tinggi terhadap penurunan produksi akibat gangguan angin, penyakit atau gugur daun yang serempak karena setiap klon mempunyai karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan produktivitas tanaman karet dapat ditempuh dengan cara pemilihan klon berproduksi tinggi (Rahmad, 2021).

Klon-klon berproduksi tinggi yang diusahakan di PTPN VII Unit Usaha Kedaton di antaranya adalah klon RRIC 100, PB 260 dan GT 1. Ketiga jenis klon tersebut telah diamati perkembangannya berdasarkan kegiatan penulis selama mengikuti kegiatan praktek kerja lapang (PKL) selama 2 bulan.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu melakukan penyadapan, perhitungan produksi lateks basah, produksi lateks kering, dan kadar karet kering (KKK) dari tiga klon yang diamati yaitu klon RRIC 100, PB 260, dan GT 1.

## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Umum Perusahaan

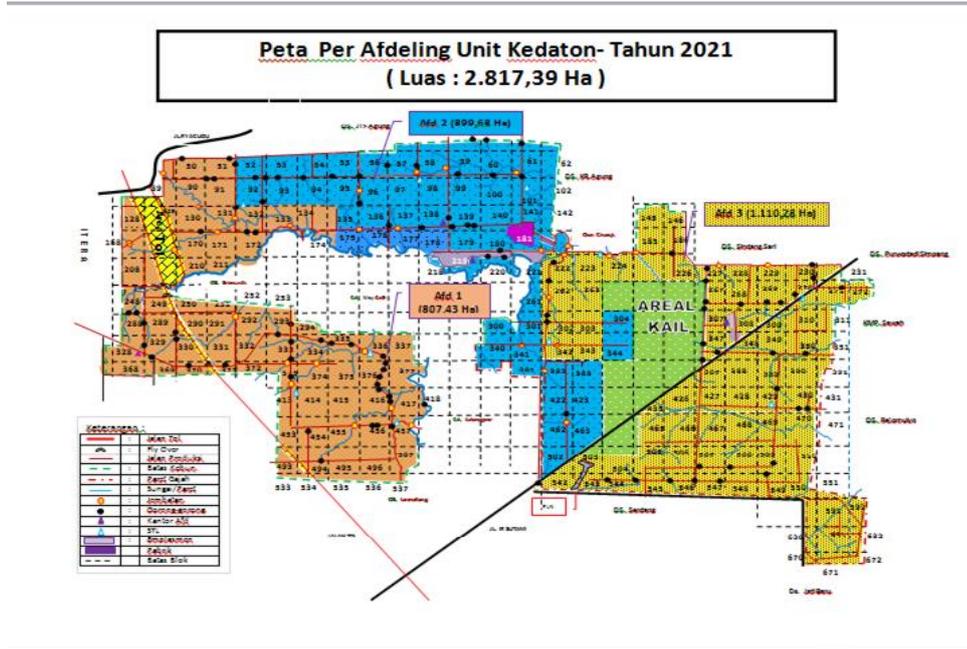
Perusahaan Perseroan (persero) PTPN 7 Unit Usaha Kedaton merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan Perseroan ini membudidayakan komoditi perkebunan antara lain tanaman kelapa sawit, karet, teh, kakao, kelapa hibrida, dan tebu. Perusahaan Perseroan (persero) PTPN 7 Unit Usaha Kedaton ini memiliki kantor pusat di Bandar Lampung (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

Perusahaan Perseroan (Persero) PTPN 7 Unit Usaha Kedaton adalah salah satu Unit Usaha dari 28 Unit Usaha yang dikelola Perusahaan Perseroan (Persero) PTPN 7. Dasar hukum Perusahaan Perseroan (Persero) PTPN 7 Unit Usaha Kedaton adalah Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan Akte Pendirian Perusahaan oleh Notaris Harun Kamil, SH dengan akte Nomor 40 tanggal 11 Maret 1996. PTPN 7 Unit Usaha Kedaton merupakan unit budidaya tanaman karet dan memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) dengan kapasitas 10 ton karet kering per hari (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

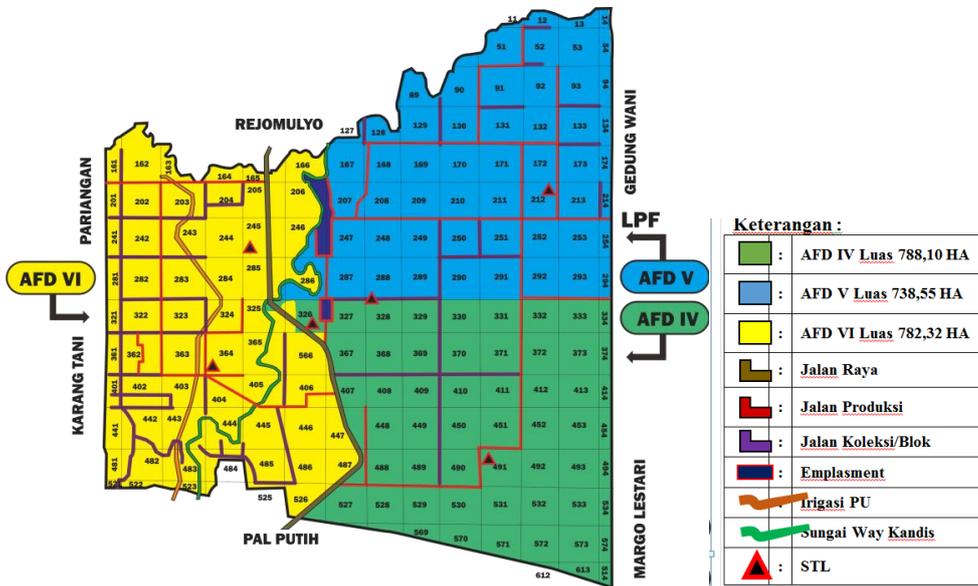
PTPN 7 Unit Usaha Kedaton seluas 5.126,36 Ha berada di dua wilayah, yaitu:

- a. Kebun Kedaton di Wilayah Kecamatan Tanjung Bintang seluas 2,817,39 ha (Gambar 1).
- b. Kebun Trikora di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan seluas 2,308,97 ha (Gambar 2).
- c. Jarak tempuh Wilayah kedaton – Trikora kurang lebih 25 km.

Sebelum tahun 1996 wilayah Trikora adalah kebun tersendiri, selanjutnya tahun 1996 s.d. 2012 Unit Trikora bergabung dengan Unit Kedaton. Pada tanggal 1 April 2013, wilayah Trikora kembali berdiri sendiri menjadi Unit Kebun Karet Trikora (UKK Trikora) dan bergabung kembali dengan Unit Kedaton pada tanggal 1 September 2015 sampai dengan sekarang (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).



Gambar 1. Peta Afdeling Unit Kedaton.  
Sumber: PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021.



Gambar 2. Peta Afdeling Unit Trikora.  
Sumber: PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021.

## 2.2 Visi, Misi, Tujuan dan Impian PTPN 7 Unit Kedaton

Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh perusahaan dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh perusahaan, visi, misi, tujuan dan impian PTPN 7 Unit Usaha Kedaton adalah sebagai berikut:

### Visi

Menjadi perusahaan Agribisnis berbasis karet yang tangguh serta berkarakter global.

### Misi

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
- c. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
- d. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti pabrik dan kebun karet dengan menggunakan teknologi terbaru.
- e. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
- f. Memelihara keseimbangan kepentingan *stake holders* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

### Tujuan

- a. Memproduksi karet konvensional *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI),
- b. Taat dan patuh pada peraturan perundang-undangan yang relevan dengan lingkungan hidup, keselamatan dan kesehatan kerja,
- c. Optimalisasi pengelolaan aset perusahaan, pengelolaan SDM dan organisasi, sumberdaya keuangan serta hubungan kemitraan dan lingkungan,
- d. Menetapkan tujuan dan sasaran mutu, lingkungan, keselamatan kerja serta meninjau pencapaiannya secara periodik,
- e. Mengutamakan pencegahan dan penurunan pencemaran khususnya limbah cair, limbah B3, limbah padat *non* B3 dan emisi udara, melakukan praktik

- budidaya tanaman tanpa bakar (*zero burning*), serta pencegahan terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja,
- f. Melakukan penghematan penggunaan energi dalam proses produksi dan melakukan konservasi air guna efisiensi sumber daya serta menjaga utilitas pabrik,
  - g. Melakukan upaya-upaya pemeliharaan dan perlindungan keanekaragaman hayati yang berada disekitar perusahaan,
  - h. Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan peduli lingkungan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar dengan berpedoman pada program “ PTPN 7 peduli 7 “.

### **2.3 Sarana dan Prasarana**

PTPN 7 Unit Usaha Kedaton memiliki beberapa fasilitas umum yang digunakan karyawan dan warga sekitar seperti perumahan staff dan karyawan, sarana tempat ibadah masjid, pusat kesehatan perkebunan (puskesbun), sarana olahraga seperti: lapangan sepak bola dan tenis meja, sarana pendidikan taman kanak-kanak dan koperasi (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

### **2.4 Struktur organisasi**

Struktur organisasi PTPN 7 Unit Usaha Kedaton secara umum disajikan pada Gambar 3 dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut:

#### **a. Manajer Unit Usaha**

Manajer bertugas memimpin dan mengelola unit pelaksana sesuai dengan kebijakan direksi, mengelola dan menjaga aset perusahaan secara efektif dan efisien, dan mengkoordinasi penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Kegiatan Operasional (RKO), dan Surat Permohonan Modal Kerja (SPMK) serta mengawasi pelaksanaannya. Manajer bertanggung jawab atas mutu hasil kerja (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

#### **b. Sinder Kepala Tanaman**

Sinder Kepala Tanaman bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir semua sinder tanaman dan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang tanaman. Selain itu, Sinder Kepala Tanaman membantu

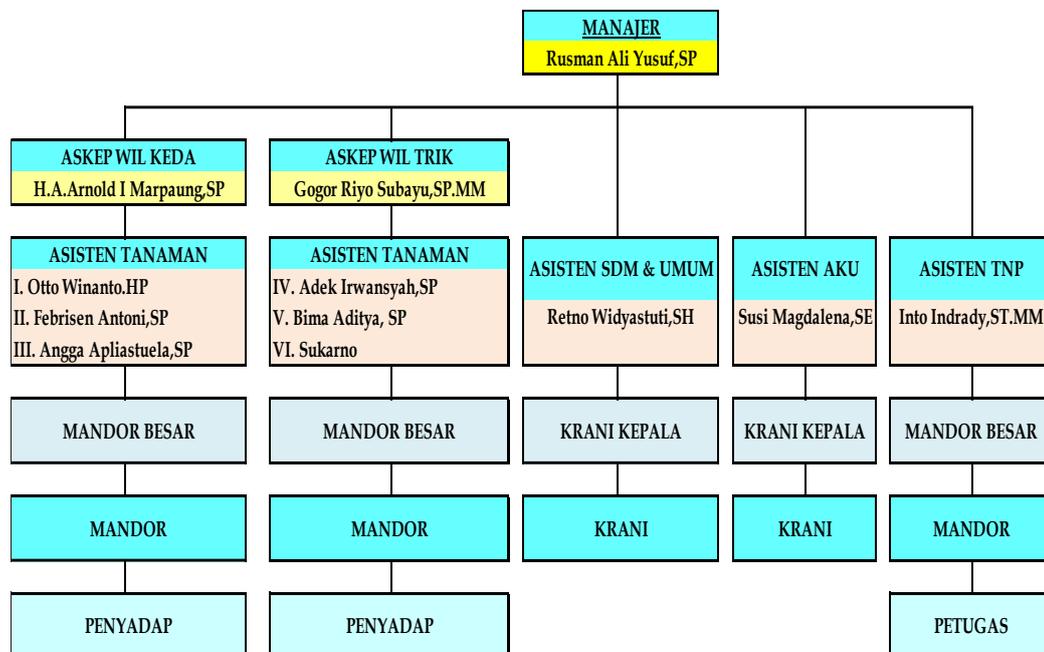
manajer dalam pengawasan dan pelaksanaan teknis tanaman dan mengevaluasi hasil kegiatan *afdeling-afdeling* dan rencana tindak lanjut hasil evaluasi serta membuat laporan hasil kerja kepada manajer (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

### c. Sinder Tanaman

Sinder Tanaman bertugas mengkoordinir segala kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan panen (termasuk angkut) di afdelingnya. Selain itu, sinder tanaman juga mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja di afdeling, kegiatan pengendalian pemakaian biaya di afdeling serta membuat dan menyampaikan Daftar Penilaian Prestasi Kerja (DP2K) bawahnya kepada Manajer Unit Usaha melalui Sinder Kepala Tanaman (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

### d. Sinder Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

Sinder TUK bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan administrasi keuangan umum dan kesehatan. Selain itu, Sinder TUK bertugas melaksanakan pembukuan dan administrasi serta pelayanan laporan manajemen, melaksanakan penerimaan, penyimpanan,, dan pengeluaran barang berikut administrasinya (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).



Gambar 3. Struktur Organisasi PTPN 7 Unit Kedaton  
Sumber: PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021.

**e. Sinder Sumber Daya Masyarakat (SDM) dan Umum**

Sinder SDM dan Umum bertugas membantu Kepala Tata Usaha, Keuangan, dan Umum dalam pelaksanaan administrasi personalia, kesejahteraan pekerja serta tugas-tugas lainnya yang bersifat umum di Unit Pelaksana Perusahaan. Selain itu, bertugas mengesahkan laporan pekerja harian, daftar pembagian upah dan laporan manajemen afdeling (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

**f. Sinder Teknik**

Sinder Teknik bertugas memimpin segala kegiatan dibidang teknik, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengoperasian, pemeliharaan mesin atau instalasi pabrik sesuai dengan prosedur norma di bidang teknik. Selain itu, sinder teknik bertanggungjawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik, melaksanakan pengendalian pemakaian biaya bidang teknik dengan persetujuan perusahaan, dan mengevaluasi hasil kerja dibidang teknik (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

**g. Sinder Pengolahan**

Sinder Pengolahan bertugas memimpin segala kegiatan di bidang pengolahan, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian alat instalasi pabrik serta proses pengolahan sesuai prosedur norma, ketentuan yang berlaku serta menyelenggarakan pengawasan dan bertanggung jawab di bidang pengolahan. Selain itu, Sinder Pengolahan juga bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang pengolahan (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

**h. Sinder Afdeling**

Sinder Afdeling bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target mutu dan jumlah yang telah ditentukan (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

**i. Krani**

Krani bertugas membantu asisten dalam pelaksanaan kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun maupun pabrik (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

**j. Mandor Besar**

Mandor Besar bertugas membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi kepada Sinder (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

**k. Mandor**

Mandor bertugas membantu Mandor Besar kebun, teknik, dan pengolahan dalam pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di lapangan (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).

**l. Karyawan bagian kantor**

Karyawan bagian kantor bertugas membantu Sinder TUK dan Sinder SDM dan Umum dengan mengelola penerimaan dan penggunaan kerja kebun serta melaksanakan rencana anggaran belanja bagian kantor (PTPN 7 Unit Usaha Kedaton, 2021).